

**GAYA HIDUP MAHASISWI MIGRAN DAN NON MIGRAN  
DI KOTA PALEMBANG**  
*(Studi Kasus: Mahasiswi Migran dan Non Migran di  
Universitas PGRI Palembang)*

**<sup>1</sup>Raden Ayu Wulantari, <sup>2</sup>Armansyah**

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya,

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang

*E-mail:* [radenayuwulantari@gmail.com](mailto:radenayuwulantari@gmail.com), [armagedone77@yahoo.com](mailto:armagedone77@yahoo.com)

**ABSTRACT**, *The number of female students in Indonesia, more than men. Programs student favorite is the economic, education and health. PGRI Palembang university campus is one that has the largest number of female students compared to other private university in the city of Palembang. Migrant Students have a complex problem because in terms of their status as women, especially regarding security. Conditions that make them to be away from their parents and relatives demanding that they should be able to withstand the problems independently. This study will examine the problem of student migrants through scientific study, entitled "Migrant Student Lifestyle and Non Migrants in Palembang (Case Study: Migrants and Non-Migrants student at the University of PGRI Palembang. This study aims to look at the lifestyle of students of migrant and non-migrant in the city of Palembang. The method used is qualitative descriptive qualitative design. Source of data derived from primary and secondary sources to the type of data in the form of words, actions obtained from informants. Data collection through stages of participant observation, in-depth interviews, and documentation. Criterion validity of the data using a degree of confidence (credibility) with technical examination of the validity of data through observation extension, increase endurance, and triangulation of data. Results were analyzed using phase reduction, display, and conclusion. The results of this study demonstrate a lifestyle of migrant student is more concerned than the non-migrant student it can be seen from several indicators such as independence, activity, consumption, diet, sleep, exercise, work, security, troubleshooting.*

**Keyword: Lifestyle. Students, Migrants, Non Migrants**

## PENDAHULUAN

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain. Menurut dimensi ruang, migrasi terbagi atas migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu Negara, sedangkan migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari satu Negara ke Negara lain (Tarmizi, 2012:78). Migrasi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup dimasa depan. Oleh karena itu, banyak penduduk yang rela meninggalkan kampung halaman demi mengejar pendidikan di tempat yang lebih baik.

Menurut RISTEKDIKTI menunjukkan bahwa Jumlah penduduk usia 19-23 tahun 2015 adalah 10.665.700 perempuan dan 10.927.100 laki-laki. Hasil sensus penduduk Indonesia dari BKKBN (2011) menunjukkan dari total 237,6 juta jiwa penduduk Indonesia 26,67% yaitu 63, 4 juta jiwa diantaranya adalah remaja, 49,30% dari total remaja tersebut berjenis kelamin perempuan (Safitri, 2014:1). Pada usia tersebut merupakan penduduk yang berstatus sebagai pelajar perguruan tinggi atau disebut mahasiswa. Data RISTEKDIKTI menunjukkan Jumlah mahasiswa yang ada di Indonesia terdiri dari 3.403.827 perempuan dan 3.142.927 laki-laki. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Jurusan favorit mahasiswa Indonesia adalah pendidikan dengan jumlah 1.108.927 orang, ekonomi 693.497 orang dan kesehatan 640.712 orang.

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan pendidikan bagi penduduk usia 19-23 tahun. Banyaknya jenis perguruan tinggi baik negeri dan swasta di Kota Palembang menarik minat para pelajar untuk melakukan migrasi dengan tujuan meningkatkan pendidikan di Kota Palembang. Kota Palembang memiliki 68 perguruan tinggi swasta. Menurut data BPS Kota Palembang tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa terbanyak di Universitas Muhammadiyah Palembang dengan jumlah 10.737 orang, yang terdiri dari 5.805 laki-laki dan 4.932 perempuan. Disusul oleh Universitas PGRI Palembang dengan jumlah mahasiswa laki-laki 4.174 orang dan

mahasiswa perempuan 6.103 orang, jadi jumlah keseluruhan adalah 10.277 orang.

Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa Migran dan Non Migran di Kota Palembang. Berdasarkan data di atas maka penelitian difokuskan pada Universitas PGRI Palembang yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di Kota Palembang. Penelitian ini akan melihat Gaya hidup mahasiswa Migran di Kota Palembang. Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan dibandingkan dengan kepribadian. Gaya hidup menurut (Engel, Blackwell dan Miniard, 1995) dalam Listyorini, 2012:14) didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya (*pattern in which people live and spend time and money*). Menurut Ardy (2013:225) Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen Penelitian Listyorini (2012) mengungkapkan bahwa untuk melihat gaya hidup maka dapat menggunakan pendekatan analitis yang meliputi lima indikator sebagai alat mengungkapkan profil gaya hidup, yaitu; morfologi, hubungan sosial, domain, makna, dan style. Penelitian Safitri (2014:2) yang mengutip pendapat Becker (1979, dalam Maulana (2007), penelitiannya melihat indikator gaya hidup dari segi kesehatan. Menurutnya, Indikator gaya hidup sehat adalah; makan dengan menu seimbang (*appropriate diet*), olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum minuman keras dan narkoba, istirahat yang cukup, mengendalikan stres. Penelitian Listyorini (2012:12) melihat gaya hidup dari tiga indikator, yaitu; aktivitas, minat, dan opini.

Mahasiswa Migran merupakan penduduk pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kondisi yang membuat mereka jauh dari keluarga adalah hal yang harus mereka hadapi. Terkait dengan status mereka sebagai kaum perempuan yang banyak memiliki permasalahan keamanan dan gaya hidup dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Banyaknya kasus-kasus pemerkosaan, pelecehan seksual, penculikan yang menimpa kaum perempuan akhir-akhir ini tentunya akan membawa dampak pada keamanan mahasiswa Migran. BPS Kota Palembang mencatat pada tahun 2013 ada 18 kasus pemerkosaan yang dilaporkan dan pada tahun

2014 naik menjadi 26 kasus. Melihat kondisi ini maka selanjutnya mahasiswa Migran harus lebih berhati-hati dan waspada ketika melanjutkan pendidikan di daerah yang jauh dari keluarga. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mencoba melakukan analisis mengenai Gaya hidup mahasiswa Migran dan Non Migran di Kota Palembang; (*Studi Kasus: Mahasiswa Migran dan Non Migran di Universitas PGRI Palembang*)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Gaya Hidup**

Menurut Kotler (2002:192) dalam Setiawan (2013:3) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Setiawan (2013:3) juga mengungkapkan bahwa gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" atau seluruh pola dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari bidang kesehatan Safitri (2014:2) menyatakan gaya hidup merupakan perilaku atau kelompok perilaku yang dipilih oleh seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Jadi gaya hidup dapat diartikan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam kehidupannya dengan sosial kemasyarakatan dan kesehatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Setiawan (2013) dan Safitri (2014) maka indikator gaya hidup dapat dilihat dari; aktivitas, minat, opini, pola makan, pola tidur, tingkat pengendalian stress. Aktivitas dapat diartikan apa dan bagaimana orang menghabiskan waktunya. Minat berhubungan dengan tingkat prioritas yang seharusnya dilakukan oleh seseorang pada lingkungannya, sedangkan opini adalah apa yang orang pikirkan terhadap dirinya sendiri dan dunia sekitar.

Penelitian ini menggunakan indikator tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan gaya hidup mahasiswa migran dan non migran di Kota Palembang. Namun demikian peneliti juga menambahkan indikator baru dalam penelitian ini. Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengungkap gaya hidup mahasiswa migran dan non migran adalah kemandirian, aktivitas, konsumsi, pola makan, kebiasaan olahraga, pola tidur, kejujuran, keamanan, pekerjaan, dan tingkat pemecahan masalah.

## **Migrasi**

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain. Menurut Tarmizi (2012:78) berdasarkan dimensi ruang migrasi terbagi atas migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam suatu Negara, sedangkan migrasi internasional adalah perpindahan penduduk yang terjadi dari suatu Negara ke Negara yang lain.

Secara umum menurut Tahitu (2007:188), migrasi dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain untuk tujuan menetap. Namun demikian ada juga migrasi yang dilakukan tidak untuk tujuan menetap. Migrasi yang semacam ini disebut migrasi sirkuler. Migrasi sirkuler adalah pergeseran penduduk non permanen/relatif permanen dari daerah asal ke daerah tujuan untuk jangka waktu minimal tertentu (Tahitu, 2007: 189).

Jadi migrasi dapat disimpulkan bahwa perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain dengan tujuan untuk menetap atau tidak menetap. Banyak motif orang melakukan migrasi, seperti ekonomi, perkawinan, bencana alam, peperangan, dan pendidikan. Penelitian ini akan memfokuskan migrasi yang disebabkan oleh pendidikan dengan objek kajian mahasiswa migran di Kota Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan desain deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus (Bungin, 2007:68). Deskriptif kualitatif peneliti gunakan untuk lebih memfokuskan kajian pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena. Metode ini digunakan karena peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai permasalahan Gaya hidup mahasiswa Migran di Kota Palembang.

## **Situasi Sosial**

Dalam penelitian kualitatif ini tidak mengenal istilah populasi melainkan situasi sosial. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2014:215) situasi sosial terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial

dalam penelitian adalah gaya hidup mahasiswi Migran dan non migran di Kota Palembang.

### **Sumber dan Jenis Data**

Menurut Lofland (1984:47) dalam Moleong (2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis datanya berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data dalam penelitian bersumber dari Informan, yaitu orang yang akan diwawancarai dalam proses penelitian untuk menjawab permasalahan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik ini digunakan karena peneliti menentukan sendiri informan sesuai dengan alasan tertentu dalam penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah 15 orang mahasiswi Universitas PGRI Palembang yang berasal dari luar Kota Palembang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan karena menurut Sugiyono (2014:225) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

### **Kriteria Keabsahan Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Kriteria keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi data.

### **Analisis Data**

Proses analisis data pada penelitian ini dimulai sebelum kelapangan. Menurut Sugiyono (2014:245) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data di lapangan menggunakan beberapa tahapan, antara lain: *reduction, display dan conclusion*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Mahasiswi Migran dan Non Migran di Kota Palembang**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat karakteristik mahasiswi migran dan non migran di Kota Palembang. Berdasarkan usia mereka adalah rata-rata 20-22 Tahun, dari usia ini mereka adalah golongan remaja dewasa yang biasanya banyak menuntut perhatian dari lingkungannya. Asal daerah mahasiswi migran mayoritas dari luar daerah Kota Palembang, seperti; Sekayu, Banyuasin, Pagaralam, Lahat, Ogan Ilir, Kayu Agung, Muara Enim, dan Prabumulih. Namun demikian ada juga yang berasal dari luar provinsi seperti Bengkulu, Bangka, dan Jawa, serta Lampung.

Rata-rata pekerjaan orang tua mahasiswa migran dan non migran di Kota Palembang ini merupakan petani dan pekebun. Mayoritas mereka bertani padi di sawah atau berkebun karet dan sawit. Namun di daerah Pagaralam ada yang berkebun Kopi dan Teh. Selain itu ada juga dari orang tua migrant dan non migrant ini bekerja di instansi pemerintahan dan PNS Guru. Pekerjaan ini banyak ditekuni oleh orang tua mahasiswi non migrant selain itu ada juga orang tua non migran yang bekerja sebagai buruh dan wiraswasta seperti; penjaga warung dan lain-lain.

### **Gaya Hidup Mahasiswi Migran dan Non Migran di Kota Palembang**

Gaya hidup dapat dilihat dari beberapa indikator. Pada penelitian ini indikator yang digunakan merujuk pada indikator gaya hidup sehat menurut Becker (1979), dalam Maulana (2007) dalam Safitri (2014:2), indikator gaya hidup sehat adalah; makan dengan menu seimbang (*appropriate diet*), olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum minuman keras dan narkoba, istirahat yang cukup, mengendalikan stres.

Menurut Chaney (1996) dalam Nindyastari (2008:2) mengemukakan gaya hidup sebagai pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern

Berdasarkan indikator tersebut maka peneliti melakukan pengembangan dengan menambahkan beberapa indikator yang peneliti anggap penting untuk mengungkapkan gaya hidup mahasiswa migran dan non migran di Kota Palembang. Adapun uraian dari indikator tersebut adalah sebagai berikut;

### **Kemandirian**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Migran memiliki tingkat kemandirian yang lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa non Migran. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa Migran dalam hal melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, mulai dari mencuci, nyapu, masak, mengatur keuangan, menyelesaikan masalah. Sedangkan mahasiswa non Migran cenderung kurang mandiri dikarenakan mereka masih sangat bergantung kepada keluarga dalam hal ini orang tua. Walaupun ada sebagian dari mahasiswa non Migran yang memiliki sikap kemandirian yang baik namun mayoritas mereka masih banyak bergantung pada keluarganya.

### **Aktivitas**

Mahasiswa Migran akan lebih banyak menghabiskan waktunya beraktivitas dan bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya saja. Bahkan kebanyakan mahasiswa migran lebih memilih menghabiskan waktunya di rumah atau kos-kosan. Hal ini mereka lakukan karena mahasiswa migran memiliki ketakutan untuk banyak beraktivitas di luar rumah karena banyaknya pemberitaan dan informasi mengenai tindak kriminal yang semakin tinggi. Namun demikian masih banyak juga mahasiswa migran yang mengikuti kegiatan di luar. Bentuk aktivitas yang mereka lakukan adalah dengan berorganisasi dan ada juga yang bekerja. Hal ini mereka lakukan untuk mengisi waktu luang yang banyak tersisa. Apalagi di Universitas PGRI Palembang perkuliahan hanya dilakukan pagi atau sore hari sehingga waktu yang tersisa cukup banyak. Hari kuliah pun tidak full satu minggu melainkan ada yang 4 atau 3 hari saja sehingga hari-hari yang lainnya dapat digunakan untuk aktivitas yang lain.

Berbeda dengan mahasiswa non Migran yang menghabiskan waktu luangnya

lebih banyak dengan keluarga, menonton dan menghabiskan waktu di rumah. Mahasiswa non Migran cenderung pasif meskipun ada juga dari mereka yang mengisi kegiatan dengan rutinitas seperti mahasiswa Migran namun mayoritas dari mereka lebih banyak berkumpul dengan keluarga atau nonton tv di rumah.

### **Konsumsi**

Gaya konsumsi mahasiswa Migran dan non Migran cenderung berbeda. Mahasiswa Migran dalam berbelanja bersifat lebih selektif karena keuangan mereka tergantung dari kiriman yang diberikan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, mereka harus dapat mengatur keuangan mereka sedemikian rupa sehingga tidak terjadi pemborosan dan poya-poya. Sedangkan mahasiswa non Migran mereka cenderung mengikuti Gaya trend gaya remaja masa kini. Apalagi bagi mahasiswa non Migran yang berasal dari keluarga yang kelas atas mereka akan menunjukkan kemampuan membeli mereka dengan dandan dan gaya hidup yang lebih glamour.

Namun demikian diantara mahasiswa Migran juga terdapat mahasiswa yang glamour sama halnya dengan mahasiswa non Migran biasanya mereka berasal dari keluarga yang kelas atas. Mahasiswa non Migran yang berasal dari keluarga kurang mampu juga akan lebih selektif dalam belanja sama halnya dengan mahasiswa Migran. Jadi jika disimpulkan tingkan konsumsi mahasiswa Migran dan non Migran sebenarnya sama dilatarbelakngi oleh keadaan ekonomi keluarga. Akan tetapi tingkat selektifitas yang tinggi lebih banyak pada mahasiswa Migran.

### **Pola Makan**

Pola makan mahasiswa Migran kurang teratur, dikarenakan mahasiswa Migran biasanya lebih banyak melakukan penghematan. Ada yang makan hanya dua kali sehari yaitu makan pagi digabung dengan siang dan makan siang digabung dengan malam. Penyebabnya dapat dikarenakan kesibukan dalam kuliah dan tugas, serta organisasi.

Penyebab lainnya karena memang untuk menghemat. Kondisi yang jauh dari pantauan orang tua membuat mereka kurang perhatian dan tidak ada yang mengingatkan untuk mengatur pola makan yang baik. Berbeda dengan mahasiswa Migran mereka

cenderung lebih teratur karena makanan sudah tersedia dan siap saji. Walaupun masih ada juga mahasiswi non Migran yang memiliki pola makan yang tidak teratur namun hal itu lebih disebabkan oleh keinginan pribadi dari mahasiswi tersebut.

### **Kebiasaan Olahraga**

Tingkat rutinitas olahraga antara mahasiswi Migran dan non Migran relative sama. Olahraga yang sering mereka lakukan adalah lari, jogging, senam, ngym. Hal ini mereka lakukan untuk menjaga kesehatan tubuh meskipun ada dari beberapa mahasiswi ini yang tidak melakukan olahraga dikarenakan malas. Penyakit malas ini lebih banyak terjadi pada mahasiswi non Migran. Sedangkan mahasiswi Migran biasanya akan melakukan aktivitas olahraga secara bersama-sama.

Kegiatan ini mereka jadikan untuk *refreshing* dan cuci mata, paling tidak hal itu dapat mengurangi tingkat stress yang mereka rasakan ketika menjalani rutinitas kuliah, tugas, dan organisasi.

### **Pola Tidur**

Mahasiswi Migran memiliki Pola tidur yang kurang baik terutama ketika banyak tugas kuliah dan organisasi. Pola tidur mereka sangat tidak teratur. Hal ini juga terjadi pada mahasiswi non Migran mereka juga memiliki pola tidur yang kurang baik ketika banyak tugas kuliah dan organisasi. Namun berdasarkan keterangan mereka jika banyak tugas mahasiswi Migran dan non Migran memiliki pola tidur yang baik dalam arti yang teratur.

### **Kejujuran**

Tingkat kejujuran antara mahasiswi Migran dan non Migran cenderung berbeda. Tingkat kejujuran mahasiswi Migran cenderung kurang baik dibandingkan mahasiswi non Migran. Tingkat kejujuran ini dapat dilihat dari bagaimana mereka menyampaikan permintaan uang untuk bayaran kuliah. Mahasiswi Migran cenderung melakukan kebohongan dengan cara meningkatkan jumlah uang bayaran yang dipinta pada orang tua. Biasanya mereka akan menyampaikannya melalui telepon atau ketika mereka pulang kampung. Biaya bayaran kuliah yang seharusnya Rp. 500.000 bisa mereka sampaikan menjadi Rp 600.000 – Rp 700.000.

Hal ini mereka lakukan biasanya karena ada keperluan pribadi seperti ingin beli baju baru, celana baru atau lainnya. Sedangkan mahasiswi non Migran cenderung lebih jujur mereka akan mengatakan pada orang tua mereka jumlah bayaran yang sebenarnya bahkan ada dari mahasiswi non Migran yang menyertakan bukti blangko bayaran yang telah tertera jumlah yang akan dibayarkan sebagai bukti.

Mahasiswi Migran cenderung dapat berbohong karena ketidaktahuan orang tua mereka mengenai jumlah bayaran yang harusnya dikeluarkan. Kekurangan informasi pada orang tua yang ada di desa dapat dijadikan kesempatan bagi mahasiswi Migran untuk melakukan kebohongan.

### **Keamanan**

Mahasiswi Migran dan non Migran cenderung merasakan tingkat keamanan yang kurang baik. Mereka cenderung merasa takut banyak melakukan aktivitas yang kurang jelas di luar rumah. Bagi mahasiswi non Migran yang lokasi rumahnya terbilang jauh dari kampus akan merasakan ketidaknyamanan terutama bagi yang menggunakan kendaraan umum. Akan akan cenderung merasa waswas dan takut.

Bagi mahasiswi non Migran yang menggunakan kendaraan pribadi seperti motor jika mereka pulang kuliah agak malam maka mereka akan mempercepat laju kendaraan mereka seta ada juga yang menginap di kosan temannya dan baru pulang pada keesokan harinya. Terlebih lagi bagi mahasiswi Migran mereka akan merasakan tingkat ketakutan yang lebih tinggi. Langkah yang mereka lakukan adalah dengan cara menghindari aktivitas di luar rumah seminim mungkin.

Mahasiswi Migran dan non Migran melakukan antisipasi dengan cara mengikuti beberapa aktivitas seperti pencak silat dan karate. Menurut mereka hal itu perlu dilakukan untuk membekali diri dari ancaman tingkat kriminalitas yang semakin tinggi.

### **Pekerjaan**

Mahasiswi migran cenderung lebih bersifat kreatif. Untuk mengisi waktu luang dan menambah uang saku untuk jajan mereka akan melakukan pekerjaan sampingan selain kuliah. Adapun jenis pekerjaan yang mereka lakukan seperti: mengajar di sekolah,

mengajar privat, penjaga toko, penjaga kantin, jualan on line dan lain sebagainya.

Hal itu mereka lakukan demi menambah pemasukan keuangan mereka. Mereka akan memanfaatkan waktu yang kosong untuk bekerja namun jika pekerjaan tersebut dapat mengganggu kuliah mereka akan meninggalkan pekerjaan tersebut. Walaupun ada juga dari mahasiswa ini yang memang benar-benar memutuskan focus kuliah jadi mereka betul-betul dilarang oleh orang tua mereka untuk mencari pekerjaan selagi masih kuliah.

Hal ini seperti yang dialami kebanyakan mahasiswa non Migran, target mereka adalah kuliah cepat selesai mendapatkan nilai bagus dan mencari pekerjaan.

### **Tingkat Pemecahan Masalah**

Tingkat kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa Migran lebih baik daripada mahasiswa non Migran. Hal ini terlihat dari kebanyakan mahasiswa Migran ketika mendapatkan permasalahan mereka akan berusaha menyelesaikan permasalahan itu secara pribadi. Mereka akan lebih memilih mana masalah yang harus dilaporkan pada orang tua dan mana masalah yang harus diselesaikan sendiri. Kemampuan ini mereka dapatkan dari keadaan yang mereka alami.

Kondisi yang jauh dari keluarga dan orang tua membuat mereka kadang-kadang harus membuat keputusan sendiri secara cepat sehingga hal ini membentuk karakter mahasiswa Migran lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Meskipun begitu mahasiswa non Migran juga ada yang memiliki karakter seperti mahasiswa Migran namun kebanyakan mereka lebih memilih menyampaikan permasalahan yang ada kepada orang terdekat seperti orang tua atau keluarga.

Hal ini membuat mahasiswa non Migran kurang memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara cepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kemandirian lebih banyak dimiliki oleh mahasiswa Migran dibandingkan dengan mahasiswa non Migran. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa Migran yang melakukan segala keperluannya secara mandiri mulai dari mencuci, menyapu, masak, manajemen keuangan, keamanan dan lain sebagainya.

Gaya hidup pada mahasiswa Migran lebih bersifat prihatin jika dilihat dari segi konsumsi mereka akan lebih selektif dalam membelanjakan uang. Selain itu mahasiswa Migran cenderung kurang mengikuti trend remaja masa kini. Mereka cenderung memprioritaskan kebutuhan pada hal-hal pokok yang seharusnya disiapkan. Menurut hasil penelitian Setiawan (2013:3) bahwa gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" atau seluruh pola dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini terbukti bahwa mahasiswa migrant cenderung memosisikan dirinya sebagai migran, yang statusnya adalah perantau atau orang yang jauh dari keluarga dan sanak family sehingga gaya hidup mereka akan lebih terbatas dibandingkan dengan mahasiswa non migrant. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan keuangan dan juga keamanan mereka sebagai warga pendatang.

Salah satu temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebagian mahasiswa migrant yang meningkatkan kemampuan bersosialisasi atau bermasyarakat. Hal ini mereka lakukan untuk menambah relasi dan keluarga. Mereka menyimpulkan hal demikian mereka lakukan untuk meningkatkan keamanan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Mahasiswa migrant cenderung memiliki gaya hidup yang prihatin dan terbatas dari pada mahasiswa non migrant. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keuangan yang mereka miliki dan juga faktor keamanan. Mahasiswa migrant akan lebih selektif dalam menggunakan uang, selain itu juga dengan banyaknya berita tentang kasus kriminalitas seperti begal, pelecehan seksual, pemerkosaan dan penculikan terhadap perempuan membuat mereka lebih membatasi aktivitas di luar rumah. Hal ini mereka lakukan untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak mereka harapkan.

Berbeda dengan mahasiswa non migrant yang lebih fleksibel. Mereka dapat melakukan aktivitasnya lebih laus dan juga dalam pola konsumsi mereka bersifat lebih konsumtif terutama dalam mengikuti pola trend remaja masa kini. Hal ini karena mereka berada dekat dengan keluarga dan orang tua jadi untuk pemenuhan keuangan mereka tidak begitu mengalami kesulitan terutama

bagi yang berasal dari keluarga kelas atas. Dalam hal keamanan mereka akan lebih merasa terlindungi karena dapat diantar jemput oleh keluarga.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan agar kepada keluarga mahasiswi migrant untuk lebih meningkatkan kepedulian dan perhatian terhadap mahasiswi migrant yang sedang menempuh pendidikan di tempat yang jauh. Hal ini disarankan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pada analisis lingkungan yang seperti apa yang aman dan tidak aman bagi mahasiswi migrant dan bagaimana cara-cara mengantisipasi tingkat kriminalitas yang semakin tinggi untuk mahasiswi migrant.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardy, Dian Ayu Puspita. 2013. *Pengaruh Gaya Hidup, Fitur, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Blackberry Curve 9300*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- BPS. 2015. *Palembang dalam Angka*. Palembang. BPS Kota Palembang.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Listyorini, Sari. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Gaya Hidup dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana*. Jurnal Adminitrasi Bisnis Volume 1 Nomor 1 September 2012.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.